



Analisis Komparatif Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Okta Fitri Astuti^{1*}, Fardan Mahobi², Ahmad Alamin Putra³, Muhammad Kaafii⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian, No. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi
Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia, 36657

*Penulis Korespondensi: oktafitri0820@gmail.com, gardan.dp1617@gmail.com,
putramerangin44@gmail.com, kaafim4@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Merdeka Curriculum in improving students' historical awareness at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. The study is motivated by the importance of history learning in shaping national identity, national character, and students' critical thinking skills amid the development of modern education. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques conducted through interviews with history teachers and several students at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has a positive impact on improving students' historical awareness. More flexible, interactive, and project-based learning encourages students to actively understand historical materials and relate historical events to present-day life. In addition, the use of discussion methods and exploration of historical sources was considered effective in increasing students' learning interest. However, several obstacles were found, including limited learning time and students' adaptation to the new learning system. Based on the findings, it can be concluded that the Merdeka Curriculum is sufficiently effective in improving students' historical awareness at SMA Negeri 11 Muaro Jambi.*

Keywords: *Curriculum, Effectiveness, Awareness, History, Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran sejarah dalam membentuk identitas nasional, karakter kebangsaan, serta kemampuan berpikir kritis siswa di tengah perkembangan pendidikan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap guru sejarah dan beberapa siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran sejarah siswa. Pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi sejarah serta mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini. Selain itu, penggunaan metode diskusi dan eksplorasi sumber sejarah dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan adaptasi siswa terhadap sistem pembelajaran baru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Kata kunci: Kurikulum, Efektivitas, Kesadaran, Sejarah, Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, kritis, dan

memiliki kesadaran terhadap identitas nasional. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembelajaran sejarah memiliki posisi strategis sebagai sarana untuk menanamkan nilai kebangsaan, patriotisme, serta kesadaran sejarah pada peserta didik. Kesadaran sejarah tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghafal peristiwa masa lalu, tetapi juga kemampuan memahami makna sejarah dalam kehidupan masa kini dan masa depan. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu memahami identitas bangsanya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan penelitian Aman (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penanaman kesadaran sejarah dan nilai nasionalisme kepada siswa SMA.

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia mendorong pemerintah untuk terus melakukan inovasi kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu kebijakan terbaru adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berbasis pengembangan kompetensi. Dalam pembelajaran sejarah, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Paradigma pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka diarahkan agar siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu menghubungkan nilai-nilai sejarah dengan realitas sosial di lingkungan sekitarnya. Menurut Merina et al. (2024), Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah juga mengalami perubahan berupa penambahan materi dan alat ajar yang bertujuan mendukung pembelajaran lebih kontekstual dan interaktif. Kurniawan (2021) menyatakan bahwa paradigma baru pembelajaran sejarah dalam Merdeka Belajar menempatkan sejarah tidak hanya sebagai hafalan peristiwa, tetapi sebagai sarana membangun relevansi sejarah dengan kehidupan masyarakat modern.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta pengelolaan kelas yang lebih aktif. Selain itu, sebagian siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional yang berorientasi pada hafalan sehingga memerlukan proses adaptasi terhadap pembelajaran yang lebih mandiri

dan eksploratif. Bahroni dan Zulkarnain (2024) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya pengembangan model pembelajaran interaktif, serta minimnya pendampingan dan pelatihan bagi guru sejarah.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah pada tanggal 14 April 2026, diketahui bahwa sebelum penerapan Kurikulum Merdeka sebagian siswa cenderung menganggap pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran hafalan sehingga minat belajar siswa relatif rendah. Guru sejarah menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mulai memberikan perubahan terhadap aktivitas belajar siswa, terutama melalui diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek sejarah lokal. Guru juga menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan mulai mampu menghubungkan materi sejarah dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar. Namun demikian, guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi sejarah secara kritis.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga menunjukkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran sejarah setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik karena guru menggunakan metode diskusi, video pembelajaran, serta penugasan proyek yang berkaitan dengan sejarah daerah Jambi. Salah satu siswa menyatakan bahwa pembelajaran sejarah tidak lagi hanya berfokus pada menghafal tahun dan tokoh, tetapi lebih menekankan pemahaman terhadap makna peristiwa sejarah dalam kehidupan masa kini. Selain itu, siswa merasa lebih bebas menyampaikan pendapat dan aktif berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran sejarah siswa.

Peningkatan kesadaran sejarah dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian Permana (2017) di SMA Negeri 1 Muara Bungo, Jambi menunjukkan bahwa kesadaran sejarah memiliki pengaruh

terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan pemahaman sejarah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Syafary et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran sejarah yang inovatif menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran sejarah peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas nasional siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah, respons siswa terhadap proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kesadaran sejarah siswa di lingkungan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang berlokasi di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sejarah serta adanya perubahan pola pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah yaitu Bapak Zuhdi, S.Pd., serta 15 siswa kelas XI yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran sejarah. Adapun nama siswa yang menjadi informan penelitian antara lain Raja Alfarizi, Muhammad Fikri, Daffa Pratama, Rizky Saputra, Ahmad Fauzan, M. Rafi Ramadhan, Dinda Aulia, Salsabila Putri, Nabila Cahya, Intan Permata, Aisyah Rahma, Citra Maharani, Dhea Oktaviani, Nurul Fitriani, dan Vania Safitri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru sejarah

dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum Merdeka, tingkat partisipasi siswa, serta perubahan kesadaran sejarah siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi, S.Pd., diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan perubahan terhadap aktivitas belajar siswa yang menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berpendapat, dan menganalisis peristiwa sejarah. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, dan proyek sejarah lokal membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi menunjukkan adanya perubahan terhadap cara siswa memahami materi sejarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah, Bapak Zuhdi, S.Pd., diketahui bahwa sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagian siswa masih menganggap sejarah sebagai mata pelajaran hafalan yang monoton. Namun setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis diskusi, proyek, dan eksplorasi sumber sejarah, siswa mulai memahami bahwa sejarah memiliki hubungan erat dengan kehidupan sosial dan identitas bangsa. Bapak Zuhdi, S.Pd. menyampaikan bahwa *“Kurikulum Merdeka membuat siswa lebih aktif mencari tahu sendiri materi sejarah, bukan hanya mendengar penjelasan guru. Mereka sekarang mulai memahami makna dari peristiwa sejarah, bukan sekadar menghafal tahun dan tokoh.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah mulai bergerak ke arah pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Mawardani et al. (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif.

Perubahan pemahaman siswa terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI. Raja Alfarizi menyampaikan bahwa *“Dulu saya belajar sejarah hanya fokus menghafal materi untuk ujian, tetapi sekarang lebih memahami kenapa peristiwa*

itu bisa terjadi dan dampaknya untuk Indonesia.” Pendapat serupa disampaikan oleh Dinda Aulia yang mengatakan bahwa *“Pembelajaran sejarah sekarang lebih mudah dipahami karena guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan sejarah daerah Jambi.”* Selain itu, Muhammad Fikri mengungkapkan bahwa penggunaan video dokumenter dan diskusi kelompok membuat pembelajaran sejarah terasa lebih menarik dibandingkan metode ceramah biasa. Menurutnya, *“Kalau melihat video dan diskusi langsung, saya jadi lebih paham dibanding hanya membaca buku.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep sejarah siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, Rizky Saputra menjelaskan bahwa guru sering meminta siswa menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah sehingga siswa terbiasa berpikir lebih mendalam. Rizky menyatakan bahwa *“Sekarang kami sering diminta memberi pendapat tentang suatu peristiwa sejarah, jadi tidak hanya mendengar penjelasan guru.”* Sementara itu, Ahmad Fauzan mengatakan bahwa kegiatan diskusi membuat siswa lebih berani menyampaikan argumentasi di depan kelas. Ia menyampaikan bahwa *“Awalnya saya malu berbicara, tetapi karena sering diskusi jadi lebih percaya diri.”* Selain itu, Nabila Cahya mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah membuat dirinya lebih memahami pentingnya nilai nasionalisme dan persatuan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kesadaran nilai kebangsaan siswa.

Pembelajaran berbasis proyek sejarah lokal juga memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman siswa mengenai identitas budaya daerah. Berdasarkan hasil wawancara, Citra Maharani menyatakan bahwa tugas proyek tentang sejarah Kerajaan Melayu Jambi membuat dirinya lebih memahami sejarah daerah sendiri. Ia mengatakan bahwa *“Saya baru tahu ternyata sejarah Jambi sangat menarik dan punya banyak peninggalan budaya yang penting untuk dijaga.”* Pernyataan serupa disampaikan oleh M. Rafi Ramadhan yang menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah lokal membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi pembelajaran. Menurutnya, *“Belajar sejarah daerah*

sendiri membuat kami lebih mudah memahami materi karena dekat dengan kehidupan sehari-hari.” Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal mampu membangun keterikatan emosional siswa terhadap budaya dan sejarah daerahnya. Penelitian Syamsuridhawati dan Bahri (2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan reflektif siswa terhadap nilai sejarah dan budaya lokal.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan wawancara dengan siswa, Dhea Oktaviani mengaku masih merasa kurang percaya diri ketika diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Ia mengatakan bahwa *“Kadang saya takut salah saat menyampaikan pendapat karena belum terbiasa berbicara di depan kelas.”* Selain itu, Nurul Fitriani menyampaikan bahwa tugas proyek sejarah membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga siswa harus pandai mengatur waktu belajar. Namun demikian, guru sejarah terus memberikan pendampingan dan motivasi agar siswa mampu beradaptasi dengan pola pembelajaran yang lebih aktif. Bapak Zuhdi, S.Pd. menyampaikan bahwa *“Perubahan pembelajaran memang membutuhkan proses, tetapi siswa mulai menunjukkan perkembangan yang baik dalam memahami sejarah.”* Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Almarisi (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan berupa adaptasi siswa terhadap pola pembelajaran baru.

B. Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi, S.Pd., diketahui bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan media audiovisual, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek sejarah lokal. Bapak Zuhdi, S.Pd. menyampaikan bahwa *“Siswa sekarang lebih antusias mengikuti pelajaran karena pembelajaran dibuat lebih interaktif dan tidak monoton.”* Menurut beliau, perubahan metode pembelajaran tersebut membuat siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa

Kurikulum Merdeka memberikan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Sejalan dengan penelitian Sofia dan Basri (2023), implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, mengeksplorasi sumber belajar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif menjadi salah satu faktor meningkatnya minat belajar sejarah. Salsabila Putri menyatakan bahwa *“Belajar sejarah sekarang lebih seru karena guru sering memakai video dokumenter dan gambar peristiwa sejarah.”* Pendapat serupa disampaikan oleh Vania Safitri yang mengatakan bahwa *“Diskusi kelompok membuat saya lebih mudah memahami materi daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.”* Selain itu, Raja Alfarizi mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih bebas mencari informasi tambahan melalui internet dan sumber belajar lainnya. Ia menyatakan bahwa *“Kami jadi lebih aktif mencari materi sendiri karena guru memberi kebebasan untuk mengeksplorasi informasi.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang fleksibel dan kreatif mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi sejarah.

Peningkatan minat belajar siswa juga terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, Aisyah Rahma mengungkapkan bahwa dirinya kini lebih percaya diri berbicara di depan kelas. Ia mengatakan bahwa *“Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga saya jadi lebih berani bertanya.”* Daffa Pratama juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok. Menurutnya, *“Kalau belajar dengan proyek kelompok, suasana kelas jadi lebih aktif dan tidak membosankan.”* Selain itu, Intan Permata menyatakan bahwa kegiatan presentasi kelompok membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu membangun motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah lokal juga memberikan pengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam mempelajari sejarah daerah. Berdasarkan hasil wawancara, Muhammad Fikri menyatakan bahwa tugas membuat dokumentasi sejarah budaya Jambi membuat dirinya

lebih tertarik mempelajari sejarah. Ia mengatakan bahwa *“Belajar sejarah daerah sendiri terasa lebih dekat dengan kehidupan kami sehari-hari.”* Nabila Cahya juga menyampaikan bahwa pembelajaran sejarah lokal membuat dirinya lebih memahami budaya dan tradisi masyarakat Jambi. Menurutnya, *“Saya jadi lebih sadar bahwa sejarah daerah penting untuk dijaga dan dikenalkan kepada generasi muda.”* Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar membuat siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap pembelajaran sejarah. Hal ini didukung oleh Apriyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

Meskipun minat belajar siswa mengalami peningkatan, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, Rizky Saputra mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mencari referensi tambahan ketika akses internet di sekolah kurang stabil. Selain itu, Dhea Oktaviani menyatakan bahwa tugas proyek terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga siswa harus mampu mengatur waktu belajar dengan baik. Namun demikian, guru sejarah terus berupaya memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bapak Zuhdi, S.Pd. menyampaikan bahwa *“Walaupun masih ada kendala, secara umum minat belajar siswa terhadap sejarah mengalami peningkatan dibanding sebelumnya.”* Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah meskipun masih memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaannya.

C. Kesadaran Sejarah Siswa setelah Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran sejarah siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Kesadaran sejarah tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga dari perubahan pola pikir siswa terhadap pentingnya sejarah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi, S.Pd., diketahui bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran sejarah dan lebih

mampu menghubungkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan sehari-hari. Bapak Zuhdi, S.Pd. menyampaikan bahwa *“Sekarang siswa mulai memahami bahwa sejarah bukan hanya cerita masa lalu, tetapi pelajaran penting untuk kehidupan masa depan.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum Merdeka mampu membangun pemahaman reflektif siswa terhadap nilai sejarah dan identitas nasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawati dan Fatmawati (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah yang reflektif dan kontekstual mampu menumbuhkan kesadaran sejarah serta kompetensi berpikir kritis siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya sejarah dalam kehidupan sosial. Raja Alfarizi menyatakan bahwa *“Setelah belajar sejarah dengan diskusi dan proyek, saya jadi lebih memahami perjuangan para tokoh bangsa dan lebih menghargai kemerdekaan Indonesia.”* Selain itu, Aisyah Rahma mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah membuat dirinya lebih sadar terhadap pentingnya menjaga persatuan bangsa. Ia mengatakan bahwa *“Dari pelajaran sejarah saya belajar kalau perpecahan bisa merusak negara, jadi generasi muda harus menjaga persatuan.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap nasionalisme siswa.

Kesadaran sejarah siswa juga terlihat dari meningkatnya kepedulian terhadap sejarah dan budaya lokal. Berdasarkan hasil wawancara, Citra Maharani menyampaikan bahwa tugas proyek mengenai sejarah budaya Jambi membuat dirinya lebih memahami pentingnya melestarikan budaya daerah. Ia mengatakan bahwa *“Saya jadi tahu kalau budaya daerah itu bagian dari sejarah yang harus dijaga supaya tidak hilang.”* Pendapat serupa disampaikan oleh Muhammad Fikri yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah lokal membuat siswa lebih mengenal identitas daerahnya sendiri. Menurutnya, *“Belajar sejarah Jambi membuat saya lebih bangga dengan daerah sendiri.”* Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis proyek lokal mampu meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap sejarah daerah dan budaya lokal.

Selain itu, pembelajaran berbasis diskusi dan presentasi juga meningkatkan kemampuan reflektif siswa dalam memahami nilai-nilai sejarah. Berdasarkan hasil

wawancara, Intan Permata menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih memahami makna perjuangan tokoh bangsa setelah mengikuti kegiatan presentasi kelompok. Ia mengatakan bahwa *“Kalau berdiskusi langsung dengan teman-teman, saya jadi lebih memahami makna perjuangan dan pengorbanan para pahlawan.”* Sementara itu, Rizky Saputra mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah membuat dirinya lebih memahami pentingnya menghargai jasa pahlawan dan menjaga nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Salsabila dan Aman (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah yang interaktif mampu meningkatkan kesadaran historis siswa melalui penguatan kemampuan refleksi dan analisis terhadap peristiwa sejarah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berbasis proyek mampu membangun pemahaman siswa mengenai pentingnya sejarah sebagai bagian dari identitas bangsa dan kehidupan sosial masyarakat. Kesadaran sejarah siswa terlihat dari meningkatnya rasa nasionalisme, kepedulian terhadap budaya lokal, serta kemampuan siswa mengambil nilai moral dari peristiwa sejarah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Diagram Tingkat Kesadaran Sejarah Siswa setelah Pembelajaran

D. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi, S.Pd., salah satu kendala utama adalah proses adaptasi siswa terhadap sistem pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Menurut beliau, sebagian siswa masih

terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran berbasis diskusi dan proyek. Bapak Zuhdi, S.Pd. menyampaikan bahwa *“Tidak semua siswa langsung aktif saat pembelajaran berlangsung karena sebagian masih malu menyampaikan pendapat.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan pola pembelajaran memerlukan proses adaptasi baik bagi guru maupun siswa.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama akses internet dan media pembelajaran digital. Berdasarkan hasil wawancara, Rizky Saputra menyatakan bahwa *“Kadang sulit mencari referensi tambahan saat jaringan internet di sekolah kurang stabil.”* Selain itu, Vania Safitri mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta membuat proyek pembelajaran berbasis digital karena keterbatasan perangkat teknologi. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran yang berbasis eksplorasi informasi dan penggunaan media digital.

Selain faktor fasilitas, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, Dhea Oktaviani menyampaikan bahwa tugas proyek sejarah terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga siswa harus mampu membagi waktu dengan mata pelajaran lain. Ia mengatakan bahwa *“Proyek sejarah menarik, tetapi kadang tugasnya cukup banyak dan membutuhkan waktu pengerjaan yang lama.”* Pendapat serupa disampaikan oleh Ahmad Fauzan yang menyatakan bahwa proses diskusi kelompok sering memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memerlukan pengelolaan waktu yang baik agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Guru sejarah juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Zuhdi, S.Pd. menjelaskan bahwa guru perlu menyiapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa tetap aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beliau menyampaikan bahwa *“Guru harus lebih kreatif mencari metode pembelajaran supaya siswa tidak cepat bosan.”* Selain itu, penyusunan modul ajar dan penilaian berbasis proyek memerlukan waktu dan persiapan yang lebih matang dibandingkan sistem pembelajaran sebelumnya.

Meskipun terdapat berbagai kendala, guru dan siswa tetap berupaya menyesuaikan diri dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala tersebut tidak menghambat secara



keseluruhan proses pembelajaran, tetapi menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Guru terus memberikan pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa mulai menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah meskipun masih memerlukan pengembangan fasilitas, strategi pembelajaran, dan kesiapan sumber daya pendidikan.

Gambar 2. Diagram Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

E. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah

SMA Negeri 11 Muaro Jambi terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi, S.Pd., sekolah berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa melalui penggunaan metode diskusi, presentasi kelompok, serta pembelajaran berbasis proyek sejarah lokal. Guru sejarah juga memanfaatkan media audiovisual seperti video dokumenter dan sumber sejarah digital agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Bapak Zuhdi, S.Pd. menyampaikan bahwa *“Sekolah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran supaya siswa tidak merasa sejarah itu membosankan.”* Selain itu, sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain pengembangan metode pembelajaran, sekolah juga berupaya meningkatkan kesadaran sejarah siswa melalui kegiatan berbasis lingkungan dan budaya lokal. Berdasarkan hasil wawancara, siswa sering diberikan tugas proyek mengenai sejarah dan budaya Jambi, seperti membuat dokumentasi sejarah daerah, wawancara tokoh masyarakat, dan presentasi mengenai peninggalan budaya lokal. Citra Maharani menyatakan bahwa *“Tugas sejarah lokal membuat kami lebih mengenal budaya daerah sendiri dan lebih bangga dengan sejarah Jambi.”* Sekolah juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi sejarah melalui pojok baca sejarah dan pemanfaatan sumber belajar digital.

Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah secara rutin melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan ruang diskusi kepada guru untuk membahas kendala serta strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kepala sekolah juga mendukung penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran sejarah. Bapak Zuhdi, S.Pd. menyampaikan bahwa *“Sekolah terus mendukung guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna.”* Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh dukungan sekolah, pelatihan guru, dan kolaborasi antarwarga sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Pembelajaran sejarah yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis proyek membuat siswa lebih aktif memahami makna peristiwa sejarah, tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan masa kini serta identitas kebangsaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran sejarah berfungsi membangun kesadaran sejarah dan pengenalan identitas peserta didik, serta lebih optimal ketika berlangsung dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan memberi ruang kebebasan berpikir.

Adapun saran yang dapat diberikan, pihak sekolah diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap pembelajaran sejarah melalui penyediaan media belajar, pengembangan sumber belajar digital, dan penguatan proyek sejarah lokal agar pembelajaran semakin bermakna. Guru sejarah juga perlu mempertahankan variasi metode seperti diskusi, presentasi, dan analisis sumber agar minat belajar dan kesadaran sejarah siswa tetap berkembang. Sementara itu, siswa perlu lebih aktif, percaya diri, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran agar nilai-nilai sejarah benar-benar tertanam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Rekomendasi ini didukung oleh temuan bahwa media pembelajaran sejarah yang tepat dapat meningkatkan kesadaran sejarah, dan pendekatan aktif membantu siswa berpikir kritis serta terlibat lebih dalam dalam proses belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117.
- Aman. (2014). Aktualisasi nilai-nilai kesadaran sejarah dan nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Apriyanti, S., Perangin-angin, L. M., Irsan, I., Ananda, L. J., & Siregar, W. M. (2024). Hubungan penerapan Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa SDN 101831 Bintang Meriah TA. 2023/2024. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 15(1), 123–128.
- Bahroni, A., & Zulkarnain, Z. (2024). Studi komparatif: Tinjauan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(2), 195–211.
- Kurniawan, H. (2021). Paradigma baru pendidikan dan pembelajaran sejarah dalam merdeka belajar-kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 128–142.
- Mawardani, S. I., Arif, S., & Perdana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. *PESAGI: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 11(2).
- Merina, Kuwoto, M. A., & Djono. (2024). Paradigma pembelajaran sejarah dalam Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Chronologia*, 6(2), 141–155.
- Permana, N. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan kesadaran sejarah pada mata pelajaran sejarah terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri I Muara Bungo/Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 30–37.

- Salsabila, C., & Aman, A. (2018). The relationship between the understanding of Indonesian national history, history learning interest, and history awareness and the nationalism attitude. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 14(2).
- Setiawati, D., & Fatmawati. (2023). Pendekatan paradigma pedagogik reflektif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kompetensi 4C di abad 21. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 12–22.
- Sofia, S. A., & Basri, W. (2023). Implementasi pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang: Kurikulum Merdeka. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 26–41.
- Syafary, I. M., Hamdani, M. I. I., & Arifin, I. F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. *Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial, dan Budaya*, 5(1).
- Syamsuridhawati, S., & Bahri, B. (2025). Pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(2), 1–7.